
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SUTERA EMAS (STUDI PADA INOVASI PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KEPANJEN, KABUPATEN MALANG)

Ilmi Usrotin Choiriyah

(Prodi Ilmu Administrasi Negara-FISIP-Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jalan Mojopahit 666 B, Sidoarjo
email: ilmi.usrotonchoiriyah@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis konsep kerja inovasi pelayanan kesehatan melalui program sutera emas di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang; proses pemberdayaan masyarakat, manfaat pemberdayaan masyarakat; serta faktor pendukung dan factor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui melalui program sutera emas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini antara lain kader sutera emas, bidan desa, tenaga puskesmas, petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan konsep kerja program sutera emas dilakukan oleh masyarakat sebagai key informan kepada tenaga medis terkait melalui via sms, kemudian akan diproses melalui aplikasi software sutera emas. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas dilakukan pada tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat terkait hidup bersih dan sehat serta tahapan pengkapasitasan melalui transfer pengetahuan dan ilmu kepada masyarakat yang telah dilakukan dengan cara sosialisasi dan pelatihan kepada kader sutera emas. Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas yaitu masyarakat berfungsi sebagai subyek dan obyek dalam pemberdayaan yang bertugas sebagai key informan dalam pelaksanaan program. Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas yaitu kerjasama dan koordinasi yang baik diantara stakeholder yang terlibat, komitmen yang kuat dari pemerintah daerah, serta sikap antusiasme mayarakat. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya dana, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat.

Kata kunci: pemberdayan, inovasi, pelayanan kesehatan, program sutera emas

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH SUTERA EMAS PROGRAM
(Study On Health Services Innovation In Kepanjen Clinic, Malang Regency)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the concept of health service innovation through sutera emas programs in the Kepanjen Clinic, Malang Regency; process of community empowerment, benefits of community empowerment; as well as supporting and inhibiting factors in community empowerment through sutera emas program. Methods research used a qualitative approach with descriptive research. Informants in this study included sutera emas cadre, village midwife, clinic personnel, Malang District Health Department officials, and local community. The results showed the concept of sutera emas program was undertaken by community as a key informant to the medics that was linked through via sms, then be processed through sutera emas software applications. The process of community empowerment through sutera emas programs performed on the awareness and behavior stages, it is related to the establishment of clean and healthy living and capacity stages through transfer of knowledge and science to the community that has been done by socialization and training to the sutera emas cadres. Benefits of community empowerment through sutera emas programs namely community as subject and object on the empowerment that served as key informants in its program implementation. Supporting factor in this community empowerment included cooperation and coordination among the stakeholders involved, commitment from local governments, as well as the enthusiasm society. Meanwhile, the inhibiting factor included low quality of human resources, lack of funds and lack of public awareness for healthy living.

Keywords: empowerment, innovation, health services, sutera emas program

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan harus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya masyarakat. Setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Pemerintah bertanggungjawab memberdayakan dan mendorong peran serta aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan. Salah satu upaya tersebut dilakukan

melalui pemberdayaan masyarakat sebagai upaya membangun kondisi masyarakat yang memberi keleluasaan kepada masyarakat untuk mengembangkan kualitasnya dalam menggunakan hak dan kewajibannya. Sama halnya dengan pernyataan yang disebutkan oleh Ife (1995:182), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penyediaan kepada orang-orang atas sumber, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depannya dan untuk berpartisipasi di dalam dan mempengaruhi kehidupan komunikasi mereka.

Kabupaten Malang memberikan perhatian serius dalam pengembangan inovasi pelayanan kesehatan melalui program Sutera Emas (Surveilans Epidemiologi Terpadu Berbasis Masyarakat) yang dimulai sejak tahun 2009 dan merupakan program surveilans berbasis masyarakat yang pertama di Indonesia (http://issuu.com/badankb/docs/buku_panduan_kolaborasi_program_con).

Program Sutera Emas adalah sistem deteksi dan kewaspadaan dini penyakit yang berpotensi wabah dan mengancam kematian ibu dan anak. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan peranan pemberdayaan masyarakat sebagai obyek dan subyek surveilans (kader terlatih dalam sutera emas) di wilayah terkecil yaitu ruang lingkup rukun tetangga (RT) sebagai titik awal sumber informasi dan tenaga kesehatan yang tersebar di seluruh desa dan unit pelayanan kesehatan yang dilengkapi dengan alat bantu berupa telepon seluler sebagai media pelaporan dan software yang mampu menganalisa data yang diperlukan secara otomatis yang dapat bekerja 24 jam nonstop (Buku Saku Sutera Emas: 2012).

Program Sutra Emas di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang dinobatkan sebagai Daerah dengan Terobosan Inovatif Pelayanan Kesehatan dalam anugerah Otonomi Award 2013 dari JPIP (Jawa Pos Institute of Pro-Otonomi) dan dijadikan puskesmas percontohan nasional dalam bidang *surveillance* berbasis masyarakat. Selanjutnya, program sutera emas diperkenalkan secara nasional dalam *Exhibition Millenium Development Goals* (MDG's) Award di Jakarta dan menjadi program dasar untuk mendukung *Extending Maternal Andneonatal Survival (EMAS)* yang merupakan program kerjasama antara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan USAID (<http://igi.fisipol.ugm.ac.id/index.php/id/unfgi/kabar-inovasi/399>). Program ini menjadi *pilot project* kesehatan nasional yang diadopsi oleh Kementerian Kesehatan RI.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas (Studi pada inovasi pelayanan kesehatan di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)". Sedangkan permasalahan yang akan diteliti yaitu: bagaimanakah mekanisme inovasi pelayanan kesehatan melalui program sutera emas di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang?, bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas (studi pada inovasi pelayanan kesehatan di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)??, apa sajakakah manfaat dari pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas (studi pada inovasi pelayanan kesehatan di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)??, serta apa sajakakah faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas (studi pada inovasi pelayanan kesehatan di

puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)”? Sedangkan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis konsep kerja inovasi pelayanan kesehatan melalui program sutera emas di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang; proses pemberdayaan masyarakat, manfaat pemberdayaan masyarakat; serta factor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui melalui program sutera emas di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang.

LANDASAN TEORETIS

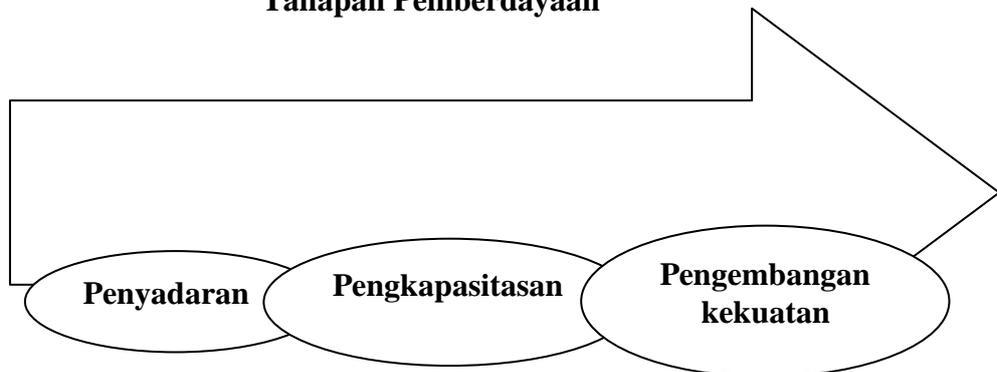
Definisi Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan cenderung mengacu pada masyarakat lapisan bawah, karena posisinya seringkali menjadi korban dinamika pembangunan. Konsep pemberdayaan mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, empowerment, participatory, and sustainable*. Berdsarkan Staples, (1990:32) menyatakan bahwa “*The possibility of empowerment depends on two things. First, empowerment requires that power can change. If power cannot change, if it is inherent in positions or people, then empowerment is not possible, nor is empowerment conceivable is any meaningful way. In other words, if power change so empowerment is possible. This power can support by government. Second, the concept of empowerment depends upon the idea that power can expand*”, (Pemberdayaan tergantung pada dua hal. Pertama, pemberdayaan menghendaki kekuatan dapat berubah. Jika kekuatan tidak bisa berubah, jika hal tersebut melekat pada suatu posisi atau seseorang, maka pemberdayaan tidak mungkin terjadi, dan juga tidak dibayangkan bahwa pemberdayaan adalah cara yang berarti. Dengan kata lain, jika terdapat sebuah perubahan dalam kekuatan maka pemberdayaan mungkin terjadi. Kekuatan ini dapat mendukung pemerintah. Kedua, konsep pemberdayaan tergantung pada bahwa kekuatan dapat memperluas). Pencapaian tujuan dalam pemberdayaan memerlukan adanya strategi yang tepat berdasar pada pedekatan Elliot (1987) yaitu kesejahteraan, pembangunan, dan pemberdayaan.

Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi", bukan "proses instan". Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu:

Gambar 1.
Tahapan Pemberdayaan



Sumber : Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, (2007:3)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tahapan pemberdayaan yang dimulai dari proses penyadaran, pengkapasitasan, dan pengembangan kekuatan. Dijelaskan secara rinci masing-masing proses sebagai berikut:

- 1) Tahap penyadaran, target sasaran yaitu masyarakat miskin diberikan pemahaman bahwa mereka mempunyai hak untuk menjadi berada. Di samping itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya.
- 2) Tahap Pengkapasitasan, tahap ini bertujuan untuk memampukan masyarakat miskin sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* dari masyarakat miskin.
- 3) Tahap pengembangan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Definisi Inovasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Berdasarkan pendapat Hills, Gerald, (2008), inovasi didefinisikan sebagai ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya. Suryana (2003:10) menambahkan bahwa inovasi yaitu: "sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan." Dari beberapa pendapat diatas,

dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan pembaharuan atau penemuan baru yang bertujuan untuk membuat hal-hal yang lebih baik dan meningkat dari sebelumnya.

Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah ilmu atau seni yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang umur dan meningkatkan efisiensi hidup melalui upaya kelompok-kelompok masyarakat yang terkordinasi, perbaikan kesehatan lingkungan, mencegah dan memberantas penyakit menular dan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat atau perorangan (Budhiarto). Definisi pelayanan kesehatan menurut Depkes RI (2009) adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atupun masyarakat.

Ada dua pengertian pokok dalam sistem pelayanan kesehatan, yaitu: pengertian tentang system. yang dimaksud dengan sistem ialah suatu kesatuan utuh dan terpadu, saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian tentang pelayanan kesehatan. Yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan ialah setiap bentuk pelayanan yang ditujukan untuk perseorangan atau masyarakat dan dilaksanakan dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk memelihara ataupun meningkatkan derajat kesehatan (Djoko).

Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014). Prinsip penyelenggaraan Puskesmas meliputi: paradigma sehat, pertanggungjawaban wilayah, kemandirian masyarakat, pemerataan, teknologi tepat guna, dan keterpaduan dan kesinambungan. Fungsi Puskesmas antara lain sebagai Pusat Pembangunan Kesehatan Masyarakat di wilayah kerjanya, membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat, dan memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

Program Sutera Emas

Konsep Dasar Program Sutera Emas

Sutera Emas merupakan salah satu inovasi bidang kesehatan dari pemerintahan yang dikomandani Rendra Kresna. Program tersebut awalnya

dirintis di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang, 2004. Program ini merupakan ikhtiar agar kesehatan setiap warga bisa terdeteksi sejak dini. Dengan demikian, belum sampai warga sakit parah, sudah ada tindakan dari tenaga medis. Berikut merupakan konsep dasar dalam program sutera emas, yaitu:

- 1) Satu RT – Satu Kader
- 2) Satu Ibu Hamil Beresiko – Satu Kade
- 3) Satu Bayi Baru Lahir Beresiko - Satu Kader
- 4) Satu Bayi (1 tahun Beresiko) – Satu kader
- 5) Satu Balita Beresiko – Satu Kader
- 6) Satu individu beresiko – Satu Kader.

Tujuan Program Sutera Emas antara lain berjalannya sistem kewaspadaan dini (*early warning system*), pendeteksian faktor resiko di masyarakat, penurunan AKI dan AKB, peningkatan derajat kesehatan ibu, bayi dan balita, peningkatan angka penemuan kasus, penanganan kasus KLB (Kejadian Luar Biasa) secara dini, pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan kesehatan, serta peningkatan peran aktif masyarakat dalam UKBM. Sedangkan manfaat dalam inovasi program sutera emas ini antara lain deteksi dini untuk mencegah timbulnya KLB (Kejadian Luar Biasa); memudahkan petugas dalam merekap dan menganalisa data yang masuk; memudahkan dan mempercepat pencarian/pelacakan kasus di lapangan; mempercepat penanganan dan rujukan berdasarkan jenis penyakit, jenis kelamin, kelompok usia, waktu, tempat, dll; memudahkan dalam membuat laporan; sistem beroperasi 24 jam nonstop; serta analisa data dilakukan setiap saat secara otomatis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan objek penelitian melalui pendekatan kualitatif. Fokus penelitian terdiri dari pelaksanaan inovasi pelayanan kesehatan melalui program sutera emas di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang; proses pemberdayaan masyarakat; manfaat pemberdayaan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan kesehatan melalui program sutera emas di puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu data primer yang berasal dari informan di lapangan diantaranya kader sutera emas, bidan desa, tenaga puskesmas, petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, dan masyarakat setempat. Sedangkan, data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen yang mendukung dalam kelengkapan hasil penelitian. Pengolahan data akan dilakukan melalui tahapan analisis penelitian Miles & Hubberman sehingga

nantinya akan diperoleh data-data yang relevan terkait dengan topik dan fokus dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

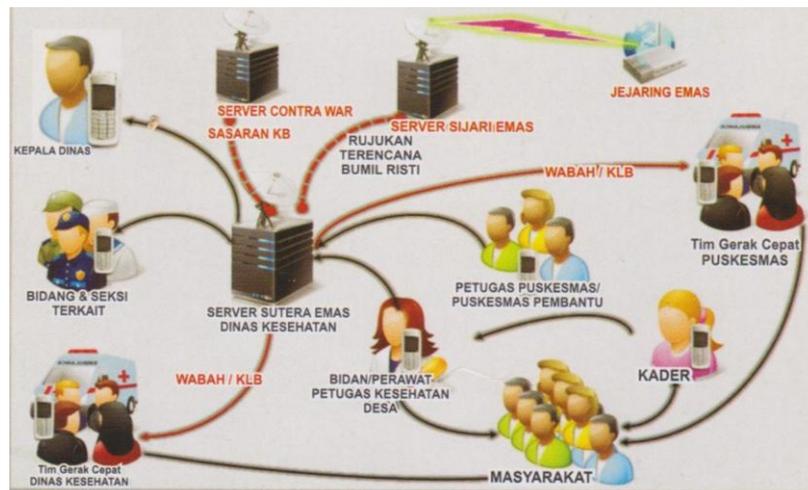
Program Sutera Emas merupakan sebuah bentuk jawaban berupa terobosan dalam kecepatan pengumpulan data dengan mengoptimalkan proses pemberdayaan masyarakat sebagai obyek dan subyek surveilans dalam hal ini kader terlaitih (kader sutera emas) di wilayah terkecil yaitu Rukun Tetangga (RT) sebagai ujung tombak informasi, dan tenaga kesehatan yang tersebar di seluruh Desa serta unit pelayanan puskesmas dengan alat bantu berupa telepon seluler dan komputer sebagai media pelaporan dan *entry* data yang didukung *software* yang mampu menganalisa data yang diperlukan secara otomatis yang dapat bekerja 24 jam nonstop dan *realtime* (kapanpun). Hal diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Hadi Sri Lesmono sebagai Kepala Tata Usaha Puskesmas Kepanjen menyampaikan terkait latar belakang program sutera emas di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang:

“Program sutera emas di Puskesmas Kepanjen ini diawali sejak tahun 2004. Awalnya program ini dilatarbelakangi pelayanan kesehatan di puskesmas yang dilakukan secara manual oleh para petugas puskesmas. Sampai pada pertengahan tahun 2005 sekitar bulan Juni ada kasus keracunan makanan massal sebanyak 214 penduduk Kepanjen yang berlokasi di Desa Tegalsari. Tetapi, informasi kasus tersebut terlambat diketahui oleh petugas puskesmas Kepanjen. Hal tersebut dikarenakan masyarakat setempat tidak melakukan pengobatan di puskesmas Kepanjen dan petugas tidak mendapatkan informasi terkait kasus pada saat keracunan makanan tersebut terjadi. Informasi terkait kasus keracunan tersebut justru diketahui belakangan oleh petugas setempat ketika ada lima masyarakat yang berobat ke puskesmas kepanjen setelah satu hari wabah penyakit tersebut terjadi. Selanjutnya, petugas baru mendapat laporan dari masyarakat bahwa ternyata terdapat 209 orang lainnya juga mengalami keracunan makanan. Dan akhirnya petugas puskesmas bergerak cepat untuk segera memberikan pertolongan kepada penduduk sekitar yang sedang sakit. Penyebab keracunan makanan tersebut dikarenakan ada seorang warga yang mengadakan acara slamatan. Berdasar kejadian tersebut, timbul kesan bahwa petugas kesehatan setempat lambat dalam proses penanganan kasus wabah penyakit di masyarakat karena mereka terlambat mendapatkan informasi tersebut. Padahal, seharusnya masyarakat memiliki hak dalam mendapatkan standar pelayanan minimum pada kasus luar biasa yang penanganannya < 24 jam. Sehingga sejak saat itulah kami para petugas puskesmas mulai memutar otak untuk membuat sebuah inovasi pelayanan kesehatan berbasis informasi teknologi melalui software. (hasil wawancara, 26 Desember 2016, pukul 09.00 WIB)”

Konsep Kerja Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Sutera Emas Di Puskesmas Kapanjen, Kabupaten Malang

Inovasi pelayanan kesehatan melalui program sutera emas ini pertama kali diimplementasikan di Puskesmas Kapanjen, Kabupaten Malang. Program ini merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang mengedepankan dan memprioritaskan pada temuan kasus kesehatan secara dini, laporan kasus kesehatan secara dini, penanganan kasus kesehatan secara dini, serta pemberdayaan kepada masyarakat khususnya untuk mewujudkan perilaku hidup sehat. Masyarakat sebagai obyek dan subyek surveilans yang dikenal dengan kader sutera emas berfungsi sebagai ujung tombak pemberi informasi primer di lapangan yang menyalurkan/mendistribusikan informasi tersebut (terkait temuan kasus kesehatan di lapangan) kepada tenaga medis yang tersebar pada masing-masing desa melalui alat bantu telepon seluler dan komputer sebagai media/fasilitator pelaporan dan masukan pada data-data kesehatan di lapangan dengan didukung *software* yang mampu menganalisa data yang diperlukan secara otomatis yang bekerja selama 24 jam dan *realtime*. Perkembangan implementasi program sutera emas ini, pada awalnya hanya berpusat di Puskesmas Kapanjen sebagai kunci penyedia *software* sutera emas yang telah berlangsung sejak tahun 2009. Namun, dalam proses pengembangan program ini sejak tahun 2013 penggunaan *software* dalam program sutera emas sudah mulai dikembangkan melalui *system software* berbasis web yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada tahun 2013. *System software* ini berfungsi untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan input data dari berbagai sumber yang berasal dari berbagai puskesmas di Kabupaten Malang. Prosedur pelaksanaan program sutera emas dijabarkan sebagai berikut:

GAMBAR 2.
KONSEP KERJA PROGRAM SUTERA EMAS



Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dipaparkan bahwa kader sutera emas menemukan kasus yang berasal dari masyarakat pada lingkungan wilayah masing-masing, selanjutnya kader sutera emas melaporkan kepada petugas kesehatan desa (bidan desa), selanjutnya petugas kesehatan desa bersama kader melakukan kunjungan ke rumah penderita (kunjungan rumah), selanjutnya petugas kesehatan desa melaporkan kasus ke software sutera emas menggunakan sms, selanjutnya software sutera emas menganalisa, menghitung, dan memberikan peringatan berupa sms terkait kasus resiko tinggi kebidanan ke bidan koordinator (penanganan dan persiapan rujukan); informasi menjelang persalinan ke bidan desa, bidan koordinator, dan kepala puskesmas; informasi kejadian luar biasa penyakit kepada tim gerak cepat dinas dan puskesmas, langkah selanjutnya data terkait akan ditransfer kepada sijari emas (rujukan persalinan resiko tinggi) dan contra war. Ketika kasus di lapangan menunjukkan kasus luar biasa yang terjadi di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah tim gerak cepat dari puskesmas bahkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (jika diperlukan) akan mendatangi titik lokasi temuan kasus. Data terkait kejadian kasus tersebut akan secara otomatis juga terinput dalam server software sutera emas Dinas Kesehatan yang mendapatkan kiriman laporan data dari puskesmas terkait. Input data tersebut nantinya akan didistribusikan kepada kepala dinas dan juga bidang/seksi terkait yang disesuaikan dengan temuan kasus di lapangan. Berbagai prosedur pelaksanaan program sutera emas ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan selamat.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sutera Emas (Studi Pada Inovasi Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat agar mampu mewujudkan sebuah kemandirian. Konsep dasar dalam pemberdayaan masyarakat adalah terletak pada keikutsertaan secara aktif atau keterlibatan partisipasi dari masyarakat untuk diberdayakan dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan dalam dirinya untuk mewujudkan kesejahteraan secara mandiri. Bapak Sujatno, ST selaku epidemiolog Kesehatan Muda Dinas Kesehatan Kabupaten Malang yang mengatakan bahwa:

“Sampai tahun 2015 ini, sudah ada sekitar 1500 kader yang tersebar di Kabupaten Malang, idealnya kan satu RT 1 kader, tapi iya karena tidak semua masyarakat ikut aktif dalam berpartisipasi mensukseskan program ini. Iya jadi untuk sementara tidak dapat dipastikan bahwa wajib 1 kader 1 RT. Yang terpenting sejauh ini, memang pada setiap desa kader sutera emas sudah tersebar. Kader sutera emas yang tersebar tersebut merupakan masyarakat yang berasal dari puskesmas yang memang selama ini telah mulai menerapkan program sutera emas ini setelah Puskesmas Kepanjen yang menjadi pilot projectnya. Puskesmas tersebut antara lain puskesmas Sumber Pucung dan Puskesmas Turen. Untuk wilayah Kecamatan Kepanjen

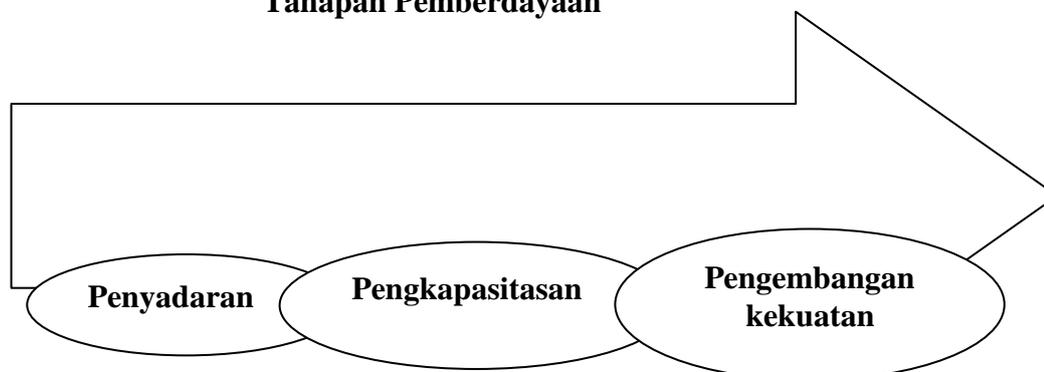
sendiri kader sutera emas yang tersebar sekitar 545 kader. (hasil wawancara, 7 Januari 2016, pukul 10.45 WIB)”

Ibu Arimbi selaku kader sutera emas Desa Ardirejo yang menambahkan bahwa:

“Saya ini kader sutera emas RT 09, Desa Ardirejo. Saya ini adalah pensiunan PNS. Saya ini adalah tipe orang yang tidak bisa berdiam diri tidak melakukan aktivitas apa-apa. Badan saya sakit semua kalo tidak beraktivitas, sehingga Saya mengajukan diri sebagai kader sutera emas. Selain itu, pada masa sisa hidup ini Saya ingin mengabdikan diri Saya bagi kemaslahatan hidup orang banyak. Selama ini, beberapa kegiatan dari program sutera emas Saya selalu aktif mengikuti berbagai pelatihan. Pelatihan program sutera emas sudah dilakukan sekitar 2x. Pelatihan tersebut diselenggarakan pada tanggal 8 September 2008 dan 14 Agustus 2015. Kalau pelatihan pertama itu, hanya dihadiri oleh kader sutera emas dari Puskesmas Kepanjen yang pada saat itu menjadi satu-satunya puskesmas yang menerapkan program sutera emas. Barulah, pada pelatihan kedua tanggal 14 Agustus 2015 dihadiri oleh sekitar 1500 kader yang berasal dari tiga puskesmas yaitu Kepanjen, Sumberpucung, dan Turen. Pelatihan kedua ini diadakan di STIKES Kabupaten Malang. Peserta yang hadir tersebar dalam 10 kelas yang telah disediakan oleh panitia. Panitia bilangannya sih, dana pelatihan ini dapat dari bantuan Australia juga. Kalo nama bantuannya saya ndak hafal soalnya pakai bahasa inggris, Saya ndak hafal. Pada pelatihan tersebut peserta dapat pelatihan terkait identifikasi penyakit yang dikategorikan kejadian luar biasa dan buku pedoman surveilans. (hasil wawancara, 26 Desember 2016, pukul 12.15 WIB)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas ini telah dilakukan melalui pelatihan-pelatihan pada kader sutera emas. Pelatihan tersebut bertujuan untuk membererikan bekal pengetahuan, pengalaman, dan wawasan terkait dengan pendeteksian penyakit yang berpotensi wabah dan kejadian luar biasa (KLB). Maenurut Wrihantolo dan Dwidjowijoto (2007:3) menyebutkan bahwa proses pemberdayaan dilakukan melalui 3 tahapan sesuai gambar 3. berikut.

Gambar 3.
Tahapan Pemberdayaan



Sumber : Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, (2007:3)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tahapan pemberdayaan yang dimulai dari proses penyadaran, pengkapasitasan, dan pengembangan kekuatan. Dijelaskan secara rinci masing-masing proses sebagai berikut:

- 1) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri. Pada tahap ini, masyarakat dibuat mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Diupayakan pula agar komunitas ini mendapat cukup informasi. Melalui informasi aktual dan akurat terjadi proses penyadaran secara alamiah. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalkan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan.
Pada implementasi program sutera emas ini, masyarakat telah mengalami proses penyadaran dan tahap pembentukan perilaku yang disadari melalui adanya kasus kesehatan di lapangan yang berdampak negative dan membahayakan bagi kemaslhatan hidup mereka jika hal tersebut tidak mendapatkan perhatian khususnya dari kalangan masyarakat sendiri. Dengan kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing individu terhadap pentingnya nilai kesehatan bagi diri sendiri maupun bagi sekelompok masyarakat tertentu, maka keberadaan program sutera emas mempunyai nilai yang lebih di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat sebagai key informan yang menjadi subyek dan obyek pemberdayaan dapat merasakan secara langsung terkait manfaat dan keuntungan terhadap proses pembangunan kesehatan dan jaminan kesehatan mereka.
- 2) Tahap pengkapasitasan yaitu transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk

meningkatkan *life skill*. Pada program sutera emas ini transformasi kemampuan ini dilakukan melalui sosialisai dan pelatihan yang sudah dilakukan sebanyak 2x. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan bagi kader sutera emas dalam mendeteksi berbagai gejala penyakit yang tersebar dalam masyarakat, sehingga nantinya dapat dilakukan pendeteksian dan penanganan secara dini.

- 3) Tahap pengembangan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Pada program sutera emas ini, pada proses ketiga belum nampak pada kegiatan yang dilakukan oleh kader sutera emas. Hal tersebut dikarenakan pada implemementasi program sutera emas ini proses pemberdayaan masyarakat masih sebatas transfer pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan kader. Kemudian, pada penanganan kasus kesehatan di lapangan kader sutera emas masih bergantung pada pihak pelayan medis terkait.

Manfaat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sutera Emas (Studi Pada Inovasi Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya, hasil wawancara berikut terkait manfaat program pemberdayaan melalui program sutera emas yang telah dirasakan oleh salah satu kader sutera emas Desa Ardirejo yaitu dengan Ibu Arimbi mengatakan bahwa:

“Dari pelatihan yang Saya dapat dari berjalannya program sutera emas ini Alhamdulillah permasalahan yang terjadi di desa Saya dapat tertangani secara dini dan tepat sasaran. Pada suatu ketika, ada kejadian luar biasa yaitu ibu hamil beresiko tinggi dikarenakan sang ibu menderita penyakit darah tinggi. Saya sebagai kader sutera emas memiliki tugas sebagai pendamping beliau sejak kehamilan pada semester I-III yaitu pada masa kehamilan hingga persalinan. Pada kasus semacam ini, beberap hal yang harus Saya lakukan adalah melaporkan pada bidan desa terkait kasus KLB ini. Saya menghubungi bidan desa melalui via sms. Kemudian langkah selanjutnya pemantauan lebih lanjut akan dilakukan pada bidan desa dan petugas kesehatan terkait kepada ibu hamil yang bersangkutan. Pada langkah selanjutnya, tugas Saya adalah membantu ibu hamil dalam masa persalinan untuk mempersiapkan berbagai perlengkapan administrasi sebagai rujukan yang terencana. Perlengkapan

administrasi rujukan tersebut segera Saya laporkan pada bidan desa. (hasil wawancara, 26 Desember 2016, pukul 12.15 WIB)”

Pernyataan hasil wawancara diatas ditambahkan oleh Ibu Nastiti selaku Bidan Desa Ardirejo, yang mengatakan bahwa:

“Ketika Saya mendapatkan laporan terkait ibu hamil beresiko tinggi ini Saya bergegas untuk melakukan kunjungan pada ibu tersebut. Kemudian, informasi ini segera saya laporkan via sms pada puskesmas kepanjen yang akan diterima melalui software sutera emas. Software sutera emas tersebut akan diolah datanya oleh petugas kesehatan terkait yang nantinya akan memantau secara berkelanjutan kepada ibu hamil pada masa-masa control yang wajib dilakukan oleh ibu hamil dan memberikan alarm pengingat kepada bidan desa yang bertugas untuk melakukan kontrol ke lapangan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, Saya juga ikut serta membantu dalam kepengurusan rujukan yang juga Saya laporkan melalui via sms kepada puskesmas Kapanjen yang nantinya akan ditindaklanjuti kepada RSUD Kanjuruhan Kapanjen. Selain itu, persiapan lainnya adalah mempersiapkan alat transportasi yang telah disediakan oleh desa untuk standby ketika masa persalinan ibu hamil risti tiba untuk dibawa ke RSUD. Seperti itulah, program ini dijalankan. Kami bersama masyarakat berupaya untuk melakukan deteksi dini dalam rangka menyelamatkan kesehatan ibu dan anak. (hasil wawancara, 26 Desember 2016, pukul 11.00 WIB)”

Berbagai macam penemuan penyakit yang berpotensi wabah di lapangan pada pendeteksian secara dini memiliki tujuan untuk meminimalisir angka kematian dan memberikan penanganan secara dini kepada masyarakat. Selain itu, program sutera emas ini juga merupakan upaya dalam memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Masyarakat memiliki peranan penting sebagai partner bagi pemerintah daerah khususnya puskesmas kepanjen dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Faktor dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas (studi pada inovasi pelayanan kesehatan di puskesmas Kapanjen, Kabupaten Malang)

Faktor pendukung dalam implemetasi program sutera emas ini berfungsi sebagai kekuatan yang mendukung sukses/berhasilnya pelaksanaan program. beberapa faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas ini antara lain:

- 1) Kerjasama dan koordinasi yang baik diantara stakeholder yang terlibat diantaranya masyarakat, kader sutera emas (key informna), serta tenaga medis di Desa, Puskesmas, serta Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
-

- 2) Tingginya sikap antusiasme dan kepedulian masyarakat terhadap masyarakat yang lainnya untuk hidup bebas dari penyakit.
- 3) Dukungan Pemerintah Daerah yaitu Puskesmas Kapanjen dan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Peranan tersebut antara lain kedua instansi tersebut menjadi fasilitator dan mediator dalam penanganan/penindakan terhadap permasalahan masyarakat di lapangan khususnya dalam bidang kesehatan.

Sedangkan, beberapa faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas diantaranya:

- 1) Rendahnya tingkat pendidikan kader sutera emas (sulitnya dalam memahami deteksi penyakit) dan masyarakat (sikap kolot tidak mau berobat pada tenaga medis).
- 2) Minimnya dana dalam pemberdayaan masyarakat.
- 3) Pengalaman dan pengetahuan yang masih minim. Kader sutera emas ini rata-rata berasal dari ibu rumah tangga yang kesehariannya hanya berkutat pada keperluan rumah tangganya masing-masing. Berbagai pengetahuan dan pengalaman khususnya terkait masalah kesehatanpun tidak keseluruhan memiliki kualitas yang memadai/baik.
 - 4) Gagap teknologi. Beberapa kasus di lapangan, masih ditemui segelintir orang saja khususnya pada ibu-ibu yang sudah berusia lanjut dan masih memiliki kemauan dan antusias yang tinggi dengan mengabdikan diri sebagai kader sutera emas, tetapi tidak dapat mengoperasikan telepon seluler/hp untuk berkomunikasi.
 - 5) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup yang bersih menyebabkan kebiasaan yang muncul di masyarakat menyebabkan mudahnya lingkungan terserang wabah penyakit.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertama, konsep kerja program sutera emas ini berawal dari pemberian informasi oleh kader sutera emas yang diberikan kepada tenaga medis melalui teknologi seluler dan kemudian akan dilakukan analisa data melalui media pelaporan software yang dapat diakses secara otomatis selama 24 jam. Kedua, proses pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas dilakukan pada tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat terkait hidup bersih dan sehat serta tahapan pengkapasitasan melalui transfer pengetahuan dan ilmu kepada masyarakat yang telah dilakukan dengan cara sosialisasi dan pelatihan

kepada kader terlatih (kader sutera emas). Ketiga, manfaat pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas yaitu masyarakat berfungsi sebagai subyek dan obyek dalam pemberdayaan yang bertugas sebagai key informan dalam pelaksanaan program, memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi masyarakat khususnya pada bidang kesehatan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui deteksi dan penanganan sejak dini pada temuan kasus kejadian luar biasa di lapangan. Keempat, faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas antara lain kerjasama dan koordinasi yang baik diantara stakeholder yang terlibat, komitmen yang kuat dari pemerintah daerah, serta sikap antusiasme masyarakat. Sedangkan, faktor penghambatnya antara lain rendahnya pendidikan kader, minimnya dana pemberdayaan, minimnya pengetahuan dan pengalaman kader, gptek serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat.

2. Saran

- a) Perlu adanya peningkatan dan pengembangan secara berkesinambungan terhadap proses pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kader terlatih (kader sutera emas) sehingga dapat membentuk inisiatif dan kemampuan inovatif pada kemandirian masyarakat.
 - b) Perlu adanya komitmen yang kuat dari stakeholder program sutera emas untuk memperluas dan meningkatkan jumlah puskesmas yang akan mengadopsi pelaksanaan program tersebut khususnya puskesmas di Kabupaten Malang.
 - c) Kerjasama melalui program partnership dengan negara tetangga dalam mendukung penyelenggaraan desentralisasi di Indonesia perlu ditingkatkan dalam rangka memberikan dukungan sebagai fasilitator dan penyedia dana guna proses memberdayakan masyarakat.
 - d) Peningkatan sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.
 - e) Meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta (rumah sakit swasta) melalui program pemberdayaan dalam penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai bagi masyarakat.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi Pita Putih Emas. (2012). *Buku Pedoman Sutera Emas*. (online). <http://aliansipitaputihindonesia.blogspot.com/2012/11/buku-pedoman-sutera-emas.html>. Diakses pada 15 Juni 2015.
- Anonymous.(2013). *Sutera Emas dan Sijari Emas, Program Kesehatan Anak dan Ibu Melahirkan di Kabupaten Sidoarjo*. (online). Emas<http://igi.fisipol.ugm.ac.id/index.php/id/unfghi/kabar-inovasi/399>. Diakses pada 15 Juni 2015.
- Badan Keluarga Berencana Kabupaten Malang. (2015). *Buku Panduan Kolaborasi Program Contra War-Sutera Emas Edisi 2*. (online).http://issuu.com/badankb/docs/buku_panduan_kolaborasi_program_con. Diakses pada 15 Juni 2015.
- Djoko RS. (2008). *Sistem Pembiayaan Pada Pelayanan Kesehatan Gigi*. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (B)*, 5(1):23-4.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. (2012). *Buku Saku Sutera Emas.Seksi Promosi Dinas Kesehatan: Kabupaten Malang*.
- Elliot, Charles. (1987). *Perfect Empowerment*. New York: UNESCO.
- Hills, Gerald. (2008). *Marketing and Entrepreneurship, Research Ideas and Opportunities*. *Journal SMEs of Research Marketing and Entrepreneurship*, 2.
- Ife, J. (2001). *Human rights and social work: Towards right-based practice*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Staples, L.H. (1990). Powerful ideas about empowerment administration. *Administration in social work*, 14, 29-42.
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang *Pelayanan Publik*.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang *Kesehatan*.
- Wrihatnolo, Randy R. Dan Dwidjowijoto, Riant N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
-

